



## MINAT BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 6 BATANGHARI

Yulita Dwi Citra<sup>1\*</sup>, Maison<sup>2</sup>, Dwi Agus Kurniawan<sup>3</sup>, Dian Susmalita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia\*

<sup>4</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batanghari, Jambi, Indonesia

\*Alamat Korespondensi: [yulitacitra36@gmail.com](mailto:yulitacitra36@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya anggapan siswa bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini menyebabkan banyaknya siswa dengan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran fisika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Batanghari. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara minat belajar siswa laki-laki dengan minat belajar siswa perempuan terhadap mata pelajaran fisika pada kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2 di SMA Negeri 6 Batanghari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data kualitatif ini adalah data hasil wawancara guru fisika di SMA Negeri 6 Batanghari. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa minat belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam kategori baik pada tiga indikator yang digunakan yaitu indikator perhatian siswa, indikator partisipasi siswa, dan indikator perasaan senang siswa. Melalui penelitian ini juga diketahui bahwa minat belajar siswa perempuan lebih unggul dibandingkan minat belajar siswa laki-laki terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Batanghari.

© 2021 Departemen Pendidikan Fisika FPMIPA UPI

Kata kunci: Fisika, Gender, IPA, Minat Belajar

### PENDAHULUAN

Minat adalah suatu bentuk sikap yang ditunjukkan oleh seseorang berupa ketertarikan akan sesuatu. Minat dapat diartikan sebagai reaksi yang dapat bersifat positif maupun negatif (Kurniawan, Astalini, Darmaji, & Melsayanti, 2019). Dalam pembelajaran, minat merupakan daya penggerak yang menuntun perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (D. Setiawan & Sitorus, 2017). Pendidik memberikan peran dan pengaruh yang besar dalam membentuk minat siswa (Lubis, 2018). Namun, ada banyak faktor yang menyebabkan perbedaan minat yang dimiliki oleh siswa, termasuk faktor jenis kelamin atau gender.

Gender berasal dari bahasa latin yaitu "genus" yang berarti tipe atau jenis. Perbedaan gender dalam pendidikan juga penting untuk diperhatikan. Menurut (Ayu, Setiawati, Agung, & Arsana, 2018), terdapat beberapa perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, salah satunya menyatakan bahwa siswa

perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (A. B. R. & W. Setiawan, 2019), juga menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih berprestasi dibandingkan siswa laki-laki dikarenakan adanya perbedaan dari bagaimana siswa laki-laki dan siswa perempuan menyelesaikan soal. Namun Taasobshirazi (2007) dalam (Harso & Merdja, 2019), menyatakan data natural science foundation mendeskripsikan bahwa kaum perempuan memiliki ketertarikan yang rendah untuk mendalami fisika.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui minat siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Batanghari. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat siswa laki-laki dan minat siswa perempuan terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Batanghari. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yakni bagaimana deskripsi

minat siswa laki-laki dan minat siswa perempuan di SMA Negeri 6 Batanghari dan bagaimana perbedaan antara minat siswa laki-laki dengan minat siswa perempuan terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Batanghari. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk meningkatkan minat belajar fisika siswa pada jenjang sekolah menengah atas. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Rukin (2020), penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang menekankan pada makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sample. Purposive sample termasuk ke dalam jenis sampel nonprobabilitas yang memiliki tujuan utama untuk menghasilkan sampel secara logis dan dapat dianggap mewakili

populasi (Silvia, 2020). Data diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika. Teknik pengambilan sampel telah ditentukan terlebih dahulu siapa yang dapat diambil sebagai sampel penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah guru yang dapat memberikan informasi yang akurat tentang hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 di Batanghari tepatnya di SMA Negeri 6 Batanghari dengan kelas yang diambil berjumlah 2 kelas yakni kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2 dengan masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Pada setiap kelas berisikan 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar wawancara untuk guru fisika. Adapun indikator yang digunakan yaitu indikator perhatian siswa, indikator partisipasi siswa, dan indikator perasaan senang siswa. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam lembar wawancara dan observasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara dan observasi

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan
Minat belajar fisika siswa	Perhatian siswa	1, 2, 3, 4
	Partisipasi siswa	5, 6, 7, 8
	Perasaan senang	9, 10, 11
<b>Total</b>		<b>11</b>

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap. Tahapan dimulai dengan persiapan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal, membuat tujuan penelitian dan menentukan variabel-variabel yang digunakan. Selanjutnya

dilakukan peninjauan pustaka, mencari teori-teori pendukung dan memperdalam bahasan masalah yang diteliti. Pada tahap pengambilan data, dilakukan observasi dan wawancara ke sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Uji analisis data kualitatif ini dilakukan secara bertahap. Tahapan dimulai dengan

pengumpulan data, kemudian tahapan dilanjutkan dengan penyajian data. Tahap

terakhir yaitu kesimpulan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang mengacu pada tujuan penelitian. Menurut Helaluddin (2019), analisis data yang bertahap dan berkelanjutan ini merupakan konsekuensi logis dari dinamis penelitian kualitatif dan tujuannya yaitu menemukan pemahaman yang mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan hingga selesai. Penelitian kualitatif ini juga bersifat deskriptif oleh karena itu peneliti menyajikan data yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara guru fisika di SMA Negeri 6 Batanghari. Observasi dan wawancara yang dilakukan mengacu pada minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan menggunakan tiga indikator yaitu indikator perhatian siswa, indikator partisipasi siswa, dan indikator perasaan senang siswa. Observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Hasil observasi pada indikator perhatian siswa menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2 memberikan perhatian pada saat mengikuti pembelajaran fisika. Hal ini ditunjukkan melalui sikap siswa yang tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar dan siswa juga tidak mengantuk saat guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran. Namun, siswa perempuan memberikan perhatian lebih saat guru menjelaskan yaitu dengan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru sedangkan siswa laki-laki tidak cenderung tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru fisika di SMA Negeri 6 Batanghari.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang wanita berinisial D sebagai guru yang mengajar mata

pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Batanghari dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

C : Bagaimanakah perhatian yang diberikan oleh siswa terhadap mata pelajaran fisika? Dan apakah terdapat perbedaan antara perhatian siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap mata pelajaran fisika?

D : Perhatian yang diberikan siswa pada saat saya mengajar sudah sangat baik. Siswa tidak bermain dan berbicara dengan temannya saat saya menjelaskan. Meski demikian tidak dapat dipungkiri bahwa siswa perempuan lebih memperhatikan saat saya menjelaskan materi.

Guru fisika yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indikator perhatian siswa. Melalui hasil observasi dan wawancara pada indikator perhatian siswa, siswa perempuan memiliki perhatian yang lebih besar dibandingkan perhatian yang diberikan siswa laki-laki.

Selanjutnya, pada indikator partisipasi siswa dilakukan observasi dan wawancara guru. Observasi yang dilakukan pada kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2 di SMA Negeri 6 Batanghari menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dalam pembelajaran fisika. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi pelajaran. Meski demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dibandingkan siswa laki-laki. Selain itu, siswa perempuan juga lebih sering mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan dibandingkan dengan siswa laki-laki yang cenderung diam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru fisika di SMA Negeri 6 Batanghari.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang wanita berinisial D sebagai guru yang mengajar mata

pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Batanghari dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

C : Bagaimanakah partisipasi siswa dalam pembelajaran fisika? Dan apakah terdapat perbedaan partisipasi antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan?

D : Saat pembelajaran berlangsung, siswa aktif bertanya saat tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang dijelaskan. Siswa yang aktif bertanya biasanya adalah siswa perempuan. Siswa laki-laki cukup jarang bertanya mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.

Melalui hasil observasi dan wawancara guru, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siswa perempuan berpartisipasi lebih besar dalam pembelajaran fisika dibandingkan siswa laki-laki.

Kemudian, dilakukan observasi dan wawancara terkait indikator yang ketiga yaitu indikator perasaan senang siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2 diperoleh bahwa siswa memiliki perasaan senang pada mata pelajaran fisika. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa ketika pembelajaran fisika berlangsung, siswa terlihat fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran. Hasil observasi ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru fisika di SMA Negeri 6 Batanghari.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang wanita berinisial D sebagai guru yang mengajar mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Batanghari dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

C : Bagaimanakah perasaan senang siswa saat mengikuti pembelajaran fisika? Dan apakah terdapat perbedaan perasaan senang siswa laki-laki dengan perasaan senang siswa perempuan saat mengikuti pembelajaran fisika?

D : Tidak terdapat perbedaan antara perasaan senang siswa laki-laki dengan perasaan senang siswa perempuan. Saat pembelajaran berlangsung, semua siswa fokus dan terlihat tertarik mengikuti pembelajaran fisika.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka diketahui bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran fisika dengan kategori baik. Namun, siswa perempuan jauh lebih unggul pada indikator perhatian siswa dan partisipasi siswa. Sedangkan pada indikator perasaan senang siswa, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara perasaan senang siswa laki-laki dengan perasaan senang siswa perempuan kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2 di SMA Negeri 6 Batanghari.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa laki-laki dan minat belajar siswa perempuan di SMA Negeri 6 Batanghari dalam kategori baik pada setiap indikator yaitu indikator perhatian siswa, indikator partisipasi siswa, dan indikator perasaan senang siswa. Namun, minat belajar siswa perempuan jauh lebih unggul pada dua indikator yaitu indikator perhatian siswa dan indikator partisipasi siswa. Sedangkan untuk indikator perasaan senang siswa laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengatasi perbedaan minat belajar yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi kesenjangan minat pada siswa laki-laki dan perempuan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa dengan minat belajar yang rendah dan memberikan rasa nyaman bagi setiap siswa untuk menerima pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayu, G., Setiawati, D., Agung, A., & Arsana, P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP ( SLUB ) Saraswati 1 Denpasar The Effect of Learning Motivation and Gender on Science Learning Achievement of Bilingual Class Student SMP ( SLUB )

- Saraswati 1 Den. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 173–179.
- Harso, A., & Merdja, J. (2019). Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.991>
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Darmaji, D., & Melsayanti, R. (2019). Students' attitude towards natural sciences. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 455–460. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.16395>
- Lubis, A. H. (2018). Ict Integration In 21st-Entury Indonesian English Language Teaching: Myths And Realities. *Cakrawala Pendidikan*, 11–21.
- Rukin. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Setiawan, A. B. R. & W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTS Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal On Education*, 01(02), 458–464.
- Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017). URGENSI TUNTUTAN PROFESIONALISME DAN HARAPAN MENJADI GURU BERKARAKTER (Studi Kasus: Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Batubara). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 122–129. <https://doi.org/10.21831/Cp.V36i1.11382>
- Silvia, P. (2020). *Little Quick Fix : Select A Sample*. London : SAGE Publications.